

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang penting untuk kehidupan bangsa. Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui secara aktif melalui pengajaran, pembelajaran dan pengalaman. Terjadinya perubahan melalui pendidikan karena adanya usaha yang dilakukan oleh seseorang. Saat ini pendidikan tidak hanya sekedar transfer pengetahuan tetapi juga harus dapat membentuk watak dan karakter seseorang melalui Pendidikan berkelanjutan. Untuk itu, pemerintah Menyusun tujuan pendidikan nasional dalam Undan-gundang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi, Pendidikan dalam pasal ini menegaskan bahwa belajar merupakan tanggung jawab negara yang di selenggarakan oleh Lembaga Pendidikan, pemerintah, sebagai kewajiban untuk menyediakan akses Pendidikan dasar bagi seluruh warga negara agar meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.

Peningkatan kualitas pembelajaran juga tidak lepas dari Pendidikan. Pendidikan bisa dimaksud selaku produk interaksi berkepanjangan antara pengembang serta pengalaman hidup baik di lingkungannya, lingkungan fisik maupun sosial yang menghasilkan peningkatan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai. Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk mendidik peserta didiknya dalam rangka mengapai tujuan yang diharapkan. Dari arti di atas nampak jelas bahwa pembelajaran merupakan komunikasi timbal balik baik dari seseorang guru ataupun peserta didik, dimana diantara keduanya terjalin interaksi (transfer) yang intens serta terencana mengarah pada suatu tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu.

Pembelajaran pada abad 21 di tandai dengan masa revolusi industry 4.0 yang di kenal dengan abad keterbukaan serta globalisasi. Pada masa ini di tandai dengan pesatnya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam bermacam bidang kehidupan, tercantum dalam bidang pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas Pendidikan lewat

pemakaian teknologi selaku media pendidikan. Tetapi dalam perihal ini, meskipun adanya kemajuan tersebut sistem yang ada belum sepenuhnya mampu menyesuaikan dengan kebutuhan individual tiap siswa. Perkembangan teknologi masa digital wajib disikapi dengan sungguh-sungguh, memahami, serta mengatur kedudukan teknologi dengan baik supaya masa digital membawa khasiat untuk kehidupan. Oleh sebab itu dengan hadirnya society 5.0 menjadikan segala elemen kehidupan mulai dari ekonomi, politik, serta budaya dalam silih berdampingan dalam menggunakan kemajuan teknologi, Sehingga bisa membuat kinerja yang efisien serta efektif. peluang tersebut pula di harapkan terwujud di dalam dunia pembelajaran dimana kedudukan guru sangat berarti dalam penanaman kepribadian serta moral kepada partisipan didik selaku generasi penerus pastinya dengan bermacam Upaya serta tata cara pembelajaran multikultural dengan pemanfaatan teknologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Koyuncuoglu, (2021:2) yang menyatakan, Guru abad 21 tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang materi yang diajarkan dan cara mengajarkannya. Transformasi pengetahuan, teknologi, dan seni terkini dalam sektor Pendidikan memerlukan guru untuk memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan teknologi dalam proses Pendidikan. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa, dengan perkembangan tersebut maka pendidikan juga harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi di era 5.0 yang terjadi di masa sekarang melalui TPACK.

TPACK (*Technological pedagogical and content knowledge*) merujuk pada pemahaman yang di perlukan guru untuk mengintegrasikan teknologi secara cerdas efektif untuk menunjang proses Pendidikan. Dalam konteks ini berguna untuk menekankan kalau pedagogik mencakup strategi serta tata cara pengajaran yang efisien, sebaliknya konten merujuk pada modul atau substansi yang di ajarkan, serta teknologi merupakan alat-alat digital yang yang bisa menunjang pendidikan di kelas yang inovasi serta modern. Perihal tersebut menjadi hal yang wajib di rancang pada penerapan pendidikan di kelas yang inovasi serta modern. Wuryaningtyas, dkk (2020:12) Perkembangan ketiga bagian tersebut bisa di ketahui dengan “TPACK”. Wuryaningtyas, dkk (2020:12) pelaksanaan pendekatan TPACK dapat membantu guru agar lebih gampang dalam mengantarkan modul ajar ke siswa bila memakai teknologi.

Penerapan pendekatan TPACK (*Technologi Pedagogical Content Knowledge*) pertamakali di perkenalkan oleh Mishra dan Koehler pada tahun 2006. Penerapan pendekatan TPACK dalam pembelajaran di mulai dengan pembuatan RPP berbasis TPACK yang bertujuan untuk merancang kegiatan pembelajaran guru yang memuat perencanaan terhadap pemanfaatan teknologi, penentuan model ataupun metode dalam mengelola aktivitas pendidikan, serta konten pembelajaran yang di gunakan pada saat proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan teknologi maka guru bisa membuat kreasi yang sangat berbagai macam lewat aplikasi pembuatan materi yang interaktif dengan menggunakan power point serta canva, dan membuat video pembelajaran yang interaktif dengan memakai aplikasi capcut, tiktok serta aplikasi yang lain sehingga proses pembelajaran dapat menciptakan suasana yang kreatif serta inovatif.

Pendekatan ini di perlukan implementasi model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik modul yang hendak di ajarkan dengan menggunakan media yang mendukung. Selain itu, menciptakan lingkungan kemajuan teknologi, keterampilan mengajar guru, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan melibatkan keaktifan siswa dalam menyelesaikan masalah selama proses pembelajaran berlangsung adalah model Problem Based Learning berbasis TPACK. Pendekatan ini penting dalam konteks Kurikulum Merdeka karena kurikulum ini mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada minat serta kebutuhan siswa. Dalam hal ini, penerapan pendekatan TPACK dalam Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjawab kebutuhan pendidikan abad ke-21. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dijabarkan, maka dilakukan penelitian dengan desain pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa dengan menerapkan Model pembelajaran problem Based Learning yang diterapkan dalam kerangka TPACK berbasis kurikulum Merdeka yang di rancang untuk memberikan pengalaman belajar yang adaptif , inklusif dan berfokus pada kebutuhan kemampuan siswa.

Namun, realita dalam pendidikan sekarang ini ada banyak permasalahan yang di hadapi pada skala proses pendidikan. Selama peneliti melaksanakan observasi di SMP Negeri 7 Alasa kelas VII mata pelajaran IPS, di sekolah ini telah di terapkan kurikulum merdeka. Salah satu masalah dari berbagai masalah yang terdapat dalam proses

pembelajaran adalah belum tercapainya standar yang di harapkan meskipun sudah ada fasilitas seperti LCD, proyektor dan laptop yang di sediakan. Namun pemanfaatan teknologi yang ada masih terbilang kurang efektif. Adapun beberapa masalah yang dapat membuat siswa merasa bosan saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu :1. Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode ceramah, kurangnya keterlibatan siswa aktif siswa hanya dapat mendengarkan tanpa berpartisipasi aktif pengajaran yang terlalu cepat dalam menyampaikan materi sehingga dapat membuat siswa kesulitan untuk mencatat dan memahami isi ceramah yang di sampaikan oleh guru. 2. Kemudian guru hanya menyuruh siswa untuk mencatat sehingga siswa kurangnya interaksi dalam proses pembelajaran. 3. Kurangnya variasi dalam aktivitas pembelajaran yang terlalu berfokus pada buku teks. 4. Teknologi yang tidak di manfaatkan di mana dalam era di gital kurangnya penggunaan teknologi yang menarik dalam proses pembelajaran sehingga dapat membuat siswa cepat merasa bosan meskipun sudah berjalan cukup baik namun, dapat di kategorikan kurang efektif. Sehingga dapat di lihat siswa kurang efektif dalam mengikuti proses pembelajaran, beberapa siswa yang merasa bosan, ngantuk, asik ngobrol dengan temannya, siswa kurang aktif dalam bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga kurangnya minat belajar siswa sehingga hasil belajar tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Untuk memperjelas hasil belajar siswa maka, dapat kita lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1: Data Kelulusan Kriteria Ketuntasan Minimum Siswa/siswi SMP Negeri 7
Alasa T.P 2022/2023

No	Kelas	KKM	Jumlah siswa	Jumlah tuntas	Persen (%)	Jumlah tidak tuntas	Persen (%)
1.	VII-A	65	24	10	41,67%	14	58,33%
2.	VII-B	65	19	9	47,36%	10	52,64%

Sumber : Oleh Peneliti (2024)

Dari tabel di atas maka hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Tarpadu kelas VII-A yang tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 41% dan yang tidak tuntas sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 58,33%. Sedangkan di kelas VII-B, yang tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 47,36% dan yang tidak tuntas sebanyak

10 orang dengan persentase sebesar 52,64%. Jadi, hasil belajar siswa secara keseluruhan pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 7 Alasa kelas VII-A dan VII-B masih tergolong rendah.

Upaya yang dapat diterapkan guna meningkatkan hasil belajar siswa yaitu guru harus kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar agar dapat memacu peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat memahami dan mengingat materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, diperlukan strategi dan metode untuk mencegah siswa merasa bosan selama proses belajar mengajar berlangsung agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Salah satu strategi dan metode yang dapat mendukung guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan penerapan pendekatan TPACK dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam pembelajaran.

Tujuan dari pendekatan TPACK adalah untuk meningkatkan kreatifitas dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar serta untuk memperluas pengalaman belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yurinda, dkk (2020: 3) menyatakan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran mengupayakan standar yang lebih tinggi dalam proses belajar, maka guru harus berstandar dalam penguasaan teknologi karena hal tersebut disesuaikan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, kecakapan setiap guru tidak hanya dilihat dari teknologi saja, namun harus mengembangkan kemampuan pedagogic dan konten materi dalam pembelajaran di era digital ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud menerapkan pendekatan TPACK. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Pendekatan TPACK (*Technologi Pedagogical Content Knowledge*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VII SMP NEGERI 7 Alasa**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran lebih didominasi dengan menggunakan metode ceramah, mencatat dan diskusi kelompok.
2. Penerapan pendekatan TPACK belum pernah diterapkan oleh guru mata IPS Terpadu dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu tidak tuntas.
4. Dalam proses pembelajaran guru hanya berfokus pada penggunaan buku teks tanpa memanfaatkan teknologi.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan pendekatan TPACK dalam proses pembelajaran IPS Terpadu.
2. Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu tidak tuntas.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk menjelaskan arah penelitian, oleh peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran IPS Terpadu melalui Penerapan Pendekatan TPACK di SMP Negeri 7 Alasa ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui Penerapan Pendekatan TPACK DI SMP Negeri 7 Alasa ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan TPACK di kelas VII SMP Negeri 7 Alasa?

1.5 Tujuan Penelitian

Agar hal-hal yang hendak dicapai dalam penelitian ini lebih jelas maka peneliti menetapkan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui Penerapan Pendekatan TPACK pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Negeri 7 Alasa.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui Penerapan pendekatan TPACK di kelas VII SMP Negeri 7 Alasa.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan TPACK di kelas VII SMP Negeri 7 Alasa.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan dari pelaksanaan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebagai bahan Pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru yang lebih baik disuatu sekolah dan sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki serta meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran IPS Terpadu.
2. Untuk guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam rangka mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional melalui penerapan pendekatan TPACK.
3. Untuk peneliti, dapat menambah wawasan dan pemahaman seorang peneliti terhadap pengetahuan serta dapat memecahkan suatu masalah dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru yang profesional.
4. Untuk peneliti selanjutnya, Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan tugas penelitian yang relevan dengan penelitian ini.